

PROBLEMATIKA ORANG TUA DALAM PENANAMAN IBADAH PADA ANAK DI KOTA MEDAN

Zachra Fahira*

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Indonesia
zachra0301191009@uinsu.ac.id

Abdul Fattah Nasution

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Indonesia
abdulfattahnasution@uinsu.ac.id

* Penulis Koresponden

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Problematika Orang Tua dalam Menanamkan Pendidikan Ibadah Anak di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Medan Maimun dan bagaimana upaya dalam mengatasi problematika tersebut. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian yaitu field research atau penelitian lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dengan orang tua yang berada di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Medan Maimun sebagai sumber data primer kemudian observasi dilakukan dengan mengamati bagaimana orang tua menanamkan pendidikan ibadah kepada anak, dengan melihat penerapan pendidikan ibadah yang dilakukan anak. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika yang dihadapi orang tua adalah kurangnya waktu yang dimiliki oleh orang tua untuk menanamkan pendidikan ibadah anak, serta kurangnya pengetahuan dan kesadaran orang tua dalam menanamkan pendidikan ibadah anak di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Medan Maimun. Kontribusi dalam penelitian ini adalah dengan memberikan saran kepada orang tua serta anak betapa pentingnya menanamkan pendidikan ibadah kepada anak, yaitu dengan memberitahukan pentingnya salat, membaca Al-Qur'an dan berpuasa di bulan Ramadhan.

Kata kunci: problematika, orang tua, penanaman, pendidikan ibadah

PROBLEMS OF PARENTS IN INSTILLING WORSHIP IN CHILDREN IN THE CITY OF MEDAN

Abstract: This study aims to determine the Problems of Parents in Instilling Children's Worship Education in Kampung Baru Village, Medan Maimun District and how efforts to overcome these problems. The method used is descriptive qualitative method with the type of research that is field research or field research. Data collection is done by conducting interviews with parents in Kampung Baru Village, Medan Maimun Subdistrict as the primary data source then observation is done by observing how parents instill worship education to children, by seeing the application of worship education carried out by children. Data analysis techniques are carried out by data reduction, data presentation, and conclusion drawing or verification. The results showed that the problems faced by parents are the lack of time owned by parents to instill children's worship education, as well as the lack of knowledge and awareness of parents in instilling children's worship education in Kampung Baru Village, Medan Maimun District. The contribution of this research is to provide advice to parents and children how important it is to instill worship education to children, namely by telling the importance of prayer, reading the Qur'an and fasting in the month of Ramadan.

Keywords: Problems, Parents, Instilling, Worship Education

Pendahuluan

Sejak awal orang tua merupakan pengajar pertama dan yang bertugas untuk memberikan pendidikan yang baik bagi sang anak (Bhakti, 2017; Santoso, 2020). Maka merekalah yang pertama sekali dapat berinteraksi dan yang dapat mengenalkan apa itu pengetahuan. Pengetahuan yang awal tentang kehidupan, sikap yang mendasar mengenai kehidupan, serta keterampilan dalam menjalankan hidup yang anak lakukan didapati sejak mereka kecil (Jarbi, 2021).

Dalam pendidikan yang akan didapatkan seorang anak dari orangtua, ibu merupakan posisi yang penting, bahkan seorang ibu mendapatkan peran yang lebih penting dibandingkan ayah dalam hal ini (Faridayanti dkk., 2020). Oleh karenanya sangat disarankan seorang ibu dapat mencontohkan perbuatan-perbuatan yang baik di depan sang anak, baik dalam berbicara kepada anak dalam kehidupan sehari-hari, mengontrol emosi saat marah kepada anak, dan tidak membentak atau berkata kasar ketika marah dengan anak. Karena tentunya anak akan merekam dengan baik apa yang dicontohkan dan dilakukan oleh orangtuanya (Gustanti, 2017).

Peranan keluarga paling utama dan pertama yaitu dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan, untuk menanamkan nilai-nilai agama kepada anak tidaklah mudah dan membutuhkan waktu dan kesabaran yang tinggi, tidak hanya sesekali dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak tetapi seharusnya secara terus-menerus dan tidak terputus.

Dalam hal ini orang tua memiliki peran yang sangat penting, serta orang tua merupakan guru pertama dan utama bagi pendidikan anak. Maka orang tua sebagai kunci utama keberhasilan seorang anak. Langkah pertama merupakan hal penting yang harus diperhatikan dan dijaga sebaik-baiknya, karena sesungguhnya seorang anak diciptakan dalam keadaan siap untuk menerima kebaikan dan keburukan. Tiada lain hanya kedua orangtuanyalah yang membuatnya cenderung pada salah satu di antara keduanya.

Menurut Faridayanti et al. (2020) bahwa perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa pertumbuhan yang pertama (usia 0-12 tahun). Masa yang menentukan bagi pertumbuhan perkembangan agama anak untuk masa berikutnya. Karena itu, anak yang sering mendapatkan didikan agama dan mempunyai pengalaman keagamaan, maka setelah dewasa anak akan cenderung berikap positif terhadap agama, demikian sebaliknya anak yang tidak pernah mendapat didikan agama dan tidak berpengalaman dalam keagamaan, maka setelah dewasa anak tersebut akan cenderung bersikap negatif terhadap agamanya.

Problematika sendiri memiliki arti yaitu masalah, persoalan dalam suatu hal yang dapat di definisikan sebagai suatu hal yang terdapat kesulitan di dalamnya serta perlu adanya solusi atau diatasi (Aziz dkk., 2023). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sendiri problem merupakan sebuah persoalan dari para pemimpin. Sedangkan arti dari problematika sendiri ialah masih dapat masih

menimbulkan sebuah masalah atau dalam hal lain ialah masih belum dapat untuk dipecahkan (K. B. Indrawari dkk., 2017).

Maka dapat disimpulkan pengertian dari problematika ialah suatu masalah yang dapat menimbulkan sebuah masalah terhadap seorang dan memberikan atau melaksanakan sesuatu yang harus dapat dipecahkan. Orang tua ialah sang ayah dan ibu kandung, seseorang yang dapat dianggap tua (pandai, ahli, cerdik dan sebagainya), seseorang yang dapat dihormati atau disegani di sebuah kampung (K. Indrawari dkk., 2021). Maka dari itu, orang tua sebagai orang yang lebih tua atau dituakan atau yang telah melahirkan kita.

Perkembangan dalam agama anak tentunya ditentukan dengan pendidikan dan pengalaman yang telah dilakukan sang anak, terutama ketika masa pertumbuhan anak yang pertama (saat anak usia 0-12 tahun) (Kurniawati, 2021). Hal inilah yang menentukan bagaimana pertumbuhan juga perkembangan agama yang dimiliki anak ketika masa berikutnya. Karenanya, anak yang telah terbiasa sejak kecil mendapatkan pengetahuan mengenai ilmu agama serta telah memiliki pengalaman dalam beragama, tentunya saat dewasa anak akan terbiasa untuk selalu berikap positif terhadap agamanya, begitu juga sebaliknya jika anak yang sedari kecil tidak pernah mendapat pendidikan agama dari orang tua ataupun lingkungannya, maka saat dewasa anak akan cenderung untuk berperilaku negatif terhadap agamanya (N. Pratiwi, 2019).

Keberhasilan dalam pendidikan sangatlah bergantung dengan manusia, karena dari proses pendidikan tersebut selalu berkaitan dengan upaya dalam pembinaan manusia. Karena dalam unsur manusia menjadi paling menentukan untuk berhasil atau tidaknya pendidikan itu sendiri (Amaliati, 2020). Salah satu dari unsur manusia yang dapat menentukan kualitas dari sebuah pendidikan ialah tenaga pengajar. Kepribadian yang dimiliki oleh seorang pendidik akan menjadi sebuah tolak ukur untuk pembentukan kepribadian yang dimiliki anak didik dalam Pendidikan (Lawati, 2018). Seorang pendidik tentu harus dapat menjadi sebuah contoh yang dapat ditiru oleh anak didik saat berada di sekolah, dan memiliki kepribadian yang baik.

Melalui adanya pendidikan maka akan diajarkan bagaimana nilai-nilai atau bersikap yang baik kepada seseorang, sehingga seseorang akan paham apa yang baik dan apa yang buruk dalam perbuatannya (Azizah dkk., 2023; Masrofah dkk., 2020). Salah satu dari solusi yang perlu untuk diperhitungkan dan tentu untuk diupayakan untuk dapat membentuk kepribadian yang baik serta adanya perubahan dalam perilaku seseorang adalah dengan mendapatkan pendidikan agama yang baik.

Peran orang tua tentunya sangat penting dalam proses pembentukan akhlak dari seorang anak. Secara psikologis ibu lebih memiliki kedekatan terhadap sang anak, tentunya hal ini menjadi hal yang baik dan penting dalam mendidik pendidikan akhlak untuk anak (Utami, 2019). Pendidikan yang orang tua berikan untuk sang anak dapat menentukan bagaimana masa depan sang anak (Hawari,

2018). Karenanya segala bentuk pendidikan, terutama pendidikan agama harus mendapatkan perhatian yang besar dari keluarga terutama orang tua karena akan memiliki pengaruh yang besar dalam masa depan yang akan anak dapati.

Menanamkan pendidikan ibadah kepada anak, yang diantaranya adalah bagaimana cara salat, membaca dan memahami bacaan Al-Qur'an yang benar, dan berpuasa pada bulan Ramadhan (Khusni, 2018). Dalam penanaman pendidikan ibadah ini termasuk di dalamnya juga menanamkan nilai-nilai dasar dari ibadah dan akhlak yang akan memiliki peran yang besar dalam setiap proses internalisasi dan juga transformasi dari pendidikan atau nilai-nilai dalam beribadah serta akhlak yang dimiliki sang anak (Clark dkk., 2020). Kerena dengan dibekalinya sang anak dalam pendidikan ibadah dan juga akhlak yang baik, maka tentu anak akan tumbuh dan berkembang untuk menjadi generasi yang mampu untuk memahami apa hak dan kewajiban yang ia akan miliki, baik itu hak dan kewajiban yang ia miliki terhadap Tuhannya serta juga hak dan kewajibannya yang anak miliki terhadap sesamanya.

Setiap dari orang tua tentunya memiliki keinginan untuk memberikan pendidikan yang baik untuk sang anak, anak yang memiliki kepribadian yang baik, mental yang sehat serta memiliki akhlak yang terpuji. Hal tersebut bisa diwujudkan dengan melakukan usaha yang terbaik dalam memberikan pendidikan pada anak, baik itu pendidikan yang bersifat formal dan juga informal (Margiani & Intan Talitha, 2021). Perhatian yang anak dapatkan dari orang tua yang dimiliki dapat terlihat dengan bagaimana bagaimana hubungan orang tua dengan anaknya melalui interaksi yang akan diperlihatkan, juga waktu dalam kebersamaan yang dimiliki oleh orang tua pada anaknya, contoh yang orangtua berikan dengan berdasarkan tingkahlaku yang dicontohkannya saat kehidupan sehari-hari. Juga bagaimana orang tua berkomunikasi dengan anaknya. Perhatian orang tua yang kurang pada anaknya yang diakibatkan dari orang tua yang lebih sibuk dalam mencari ekonomi, pendidikan orang tua yang minim dalam pengetahuan agama sehingga memiliki beberapa kesulitan dalam mengajarkan dasar-dasar pendidikan agama pada anak (Astita, 2017).

Beberapa penelitian terdahulu diperlukan untuk dijadikan rujukan awal bagi penulis karena mengandung tema yang sama. Namun, penelitian terdahulu memiliki adanya perbedaan, sehingga akan menjadi pembeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Selain itu, penelitian terdahulu akan dapat saling melengkapi dan menjadi bahan referensi bagi penulis, penelitian yang dilakukan oleh (N. D. Pratiwi, 2017) ditemukan bahwa bahwa orang tua yang menikah dini mengalami kesulitan dalam mengajarkan doa kepada anak-anak mereka. 1) Kurangnya keteladanan orang tua 2) Kurangnya perhatian orang tua terhadap salat anak Ketidaktahuan orang tua tentang doa anak ketika membaca Al Qur'an 1) Ketidakmampuan orang tua dalam membaca Al Qur'an Orang tua yang menikah muda mengalami kesulitan dalam mengajarkan sopan santun kepada anak. 1) Menanamkan kejujuran dari dalam diri 2) Eksternal 1) Eksternal, orang tua dapat menanamkan prinsip-prinsip agama dengan cara mendaftarkan anaknya ke

TPQ/TPA untuk belajar tentang nilai-nilai keislaman, khususnya membaca Al Qur'an. Sedangkan Khotimah dkk. (2024) telah meneliti bagaimana keluarga dengan orang tua yang menikah di bawah umur menanamkan agama di Sukoharjo.

Fenomena yang saat ini terjadi di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Medan Maimun yang mana daerah wilayah kota Medan yang terbilang metropolitan dan juga kebanyakan dari orang tua yang memberikan pendidikan ibadah pada sang anak masih kurang baik, karena didapati beberapa faktor seperti orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya dalam mencari nafkah untuk keluarga yang dimiliki, orangtua yang kurang dalam pendidikan pengetahuan agama, orang tua yang kurang akan kondisi ekonomi, ditambah keadaan lingkungan yang dirasa kurang baik, mengakibatkan pendidikan anak-anak dalam hal ibadah terabaikan atau tidak diperhatikan dengan baik di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Medan Maimun.

Metode

Jenis pada penelitian ini dengan menggunakan penelitian kualitatif dengan metode *field research*. *Field research* sendiri berfokus kepada gambaran yang benar-benar terjadi di lapangan serta berinteraksi secara lebih mendalam dengan informan yang berkaitan dengan objek yang diteliti (Windiharta, 2018). Pada penelitian ini, teknik yang digunakan dalam pemilihan informan yang akan digunakan ialah dengan teknik *Purposive Sampling*. Dimana *Purposive Sampling* ini merupakan sebuah teknik yang dilakukan dalam penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Widayati, 2018). Informan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu 4 orang Tua dari anak yang berusia 5-7 tahun di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Medan Maimun yang mana dari beberapa informan dalam penelitian ini seorang ibu rumah tangga. Instrumen yang digunakan di dalam penelitian ini ialah, wawancara dengan daftar pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu, dokumentasi yang diambil dengan menggunakan kamera, serta alat perekam dan terakhir buku yang digunakan dalam mencatat. Analisa kemudian dilakukan dengan mereduksi dan klasifikasi data seperti yang dianjurkan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015)

Hasil Dan Pembahasan

Problematika Orang Tua dalam Menanamkan Pendidikan Ibadah pada Anak di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Medan Maimun

Menanamkan Pendidikan yang berkaitan dengan ibadah kepada anak, merupakan sebuah rana yang semestinya diemban oleh orang tua, dalam hal ini adalah dengan cara mendidik, mengoreksi, membimbing, mengevaluasi dari hasil yang telah dilakukan sebagai orang tua kepada sang buah hati (Jannah, 2020). Orang tua tentunya memiliki peran yang kuat untuk memberikan serta menanamkan pendidikan ibadah pada anak dengan sedini mungkin, hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang didapatkan dengan ibu dari Qaidu dan Qisty, peran dari orang tua

dalam menamakan pendidikan ibadah anak, dalam keseharian di keluarga ini dengan digunakannya pendekatan keteladanan, dengan orang tua memberikan contoh secara nyata atau langsung, serta memantau ketika anak melaksanakan ibadah, seperti ketika anak sedang melaksanakan Salat, ketika berpuasa dan juga saat membaca Al-Qur'an. Karena seorang anak akan banyak mengambil pembelajaran dengan melihat kebiasaan-kebiasaan dan perilaku dari orang tua dan saudara-saudaranya di kehidupan sehari-hari. Manusia tidak akan dapat berbicara melalui lisan tanpa terbiasa dengan mendengar seseorang mengucapkan suatu perkataan (Badria dkk., 2022).

“Kalau untuk abangnya ya si Qa, problem nya itu dia malas untuk salat sama baca Al-Qur'an, dan saya juga kerja sebagai guru dan ayahnya yang jarang berada di rumah. Jadi yang ngawasi dia untuk ibadah kayak salat dan baca Al-Qur'an itu kakek sama neneknya. Karena udah umur 14 jadi kami selalu suruh untuk salat, puasa atau baca Al-Qur'an meskipun terkesan memaksa jadinya, tapi harus gitu karena udah 14 tahun. Kalau untuk adeknya si Qi karena masih kecil, jadi enggak terlalu kami paksa, kadang dia liat kalau saya atau nenek dan kakeknya salat sama baca Al-Qur'an, kadang dia ikut salat magrib di masjid. Terus pas bulan Ramadhan dibangunkan si Qa sama si Qi, meskipun Qi puasanya setengah hari aja biar dia mengenal dan terbiasa dulu aja. Kadang saya berikan juga iming-iming sesuatu biar mereka mau salat, baca Al-Qur'an dan puasa pas Ramadhan” (Wawancara E, 04 September 2023)

Berdasarkan wawancara di atas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa, problematika dari orang tua ketika menanamkan pendidikan ibadah pada anak adalah kurangnya waktu yang dimiliki ibu karena harus bekerja, dan sang ayah yang juga jarang berada di rumah. Selain itu problematika dari sang anak yang malas apabila diingatkan untuk salat 5 waktu dan membaca, mendengarkan serta memahami Al-Qur'an. Memberikan contoh atau mempraktikkan langsung kepada anak cara untuk Salat, membaca, mendengar dan memahami Al-Qur'an dan berpuasa sesuai dengan syariat sangat diperlukan. Berdasarkan dengan hal tersebut, anak memiliki kebiasaan dalam meniru dan mencontoh apa yang ia lihat dan dengar disekitarnya. Sebagai orang tua dengan memberikan contoh yang baik kepada sang anak secara langsung di kehidupan sehari-hari diharapkan anak dapat meniru perbuatan baik tersebut dan terbiasa melakukan ibadah.

Di TPQ sendiri sudah diajarkan mengenai bagaimana cara salat, cara berwudhu, baca iqra, membaca juga mendengarkan Al-Qur'an atau Iqra', menghafal juga melafalkan do'a-do'a serta mengenalkan apa itu berpuasa di bulan Ramadhan. Sehingga perlahan-lahan anak sudah mampu dan terbiasa untuk melaksanakan Salat 5 waktu, cara berwudhu yang benar, bisa do'a-do'a untuk kegiatan sehari-hari, membaca Al-Qur'an, dan berpuasa dengan baik sesuai tajwid yang benar. Juga harapan saat anak sudah dewasa ia mampu untuk mengamalkan ibadah-ibadah yang telah ia kenal dan ia pelajari dahulu.

“Kalau saya karena cuma sedikit paham tentang ilmu agama, makanya saya ngajikan Nindy malam, biar tau dia juga gimana cara salat, berwudhu, baca

Al-Qur'an dan puasa yang benar dan setiap malam saya nasehati juga untuk benar-benar kalau ngaji malam itu biar tau agama" (Wawancara WA, 13 September 2023)

Dari hasil wawancara di atas problematika narasumber sendiri adalah kurangnya pemahaman mengenai ilmu agama, sehingga ia juga memasukan sang anak ke TPQ yang ada di dekat rumahnya. Usaha yang dapat dilakukan untuk menanamkan pendidikan ibadah pada sang anak merupakan sudah menjadi tanggung jawab dari orang tua, akan tetapi pada kenyataannya tidak semua dari orang tua mampu secara optimal untuk mendidik anaknya sendiri (Imroatun, Hunainah, dkk., 2021; Nisa & Abdurrahman, 2023). Tentu dalam hal ini tidak berarti orang tua melepaskan kewajibannya dalam mendidik sang anak, tetapi orang tua bisa mencari bantuan atau alternatif lain yang dapat membantunya dalam menyelesaikan permasalahan yang ia hadapi. Maka disimpulkan berdasarkan wawancara orang tua menanamkan pendidikan ibadah kepada sang anak dengan memberikan nasehat. Dikarenakan terdapat anak yang lebih suka untuk diberikan nasehat, melalui nasehat yang tulus dari orang tua maka perlahan-lahan tentu akan memberikan pengaruh kepada jiwa anak, dan tentu akan memberikan bekal yang dalam ada pendidikannya.

"Problematika saya juga suami sendiri itu kurangnya waktu kami untuk menanamkan secara berkelanjutan tentang agama ke anak-anak kami, karena saya dan suami dua-duanya bekerja dan pulang ke rumah itu waktu sore, bahkan suami saya sendiri pulang kerja bisa sampai jam 9 malam. Saya sendiri seorang muallaf jadi minim pengetahuan tentang agama, jadi anak-anak saya masuk ke TPQ dekat rumah, dan kadang juga saya ajarkan tentang salat, baca Al-Qur'an dan puasa dari internet. Saya juga banyak dapat belajar dari internet mengenai agama, begitupun anak-anak saya" (Wawancara IS, 15 Oktober 2023)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah didapat, kemajuan sosial media, kemajuan sistem ponsel sangat amat berkembang pesat sehingga banyak dari orang tua dapat terbantu dengan adanya video-video yang ada di sosial media terutama *YouTube* dan menjadikan sosial media sebagai salah satu tempat untuk belajar mengenai bagaimana menanamkan pendidikan ibadah kepada sang anak (Wahyuni, 2017). Dengan menonton video-video pembelajaran yang terdapat di salah satu aplikasi yaitu *YouTube* anak juga dapat terbantu dengan hal tersebut. Akan tetapi tentunya orang tua tetap harus memantau dan memberikan bimbingan kepada anak ketika melihat video-video pembelajaran di *YouTube* (Imroatun, Widat, dkk., 2021; Nugroho, 2022).

"Memang menanamkan pendidikan ibadah ke anak itu penting sekali, jujur saya dan suami jarang untuk beribadah karena tidak terbiasa saat kecil dan minim pengetahuan tentang agama. Jadi dari dia SD kelas 1 saya masukan ke TPQ dekat rumah, sama setiap magrib saya minta untuk anak-anak salat magrib berjama'ah di masjid dekat rumah. Saya berharap dia tau ibaaah dari pendidikan agama di sekolah sama di TPQ, juga saya ajarkan ibadah semampu dan sepaham saya" (Wawancara T, 26 Oktober 2023)

Pada intinya, segala bentuk yang berkenaan dengan ibadah yang juga telah ditentukan oleh agama merupakan sebuah langkah dalam menuju hubungan yang lebih baik serta mendalam kepada sang pencipta. Dampak besar yang akan didapati oleh individu ataupun keluarga secara keseluruhan dapat membawa ketenangan serta kedamaian dalam menjalani kehidupan (Kaputra dkk., 2021).

Setiap dari orang tua memiliki caranya sendiri dalam memberikan pengetahuan pendidikan ibadah kepada sang anak, namun cara yang dapat dilakukan orang tua untuk memotivasi anak untuk dapat melaksanakan ibadah seperti salat, baca Al-Qur'an dan berpuasa hampir memiliki kesamaan, didapati banyak dari orang tua ketika memberikan memotivasi kepada anaknya dengan cara memberikan *reward* atau hadiah sebagai sebuah apresiasi, sesuai dengan yang telah didapat dari salah yang ada di atas (Putra dkk., 2022).

Memberikan hadiah dengan memberikan suatu hal yang dapat berguna untuk sang kepada anak, seperti ketika anak berbuat perbuatan yang baik terdapat di dalamnya perilaku yang dapat menunjukkan sebuah kecerdasan emosi (Wahyuni, 2017). Tentu hal ini dapat meningkatkan motivasi anak dengan menyenangkan hati anak yang dapat yang termasuk didalamnya perilaku yang mencerminkan kecerdasan emosi. Hal ini tentunya dapat menyenangkan hati anak yang tentunya akan berdampak positif bagi perkembangan emosi yang dimiliki anak serta menanamkan, mengembangkan rasa percaya diri yang harus dimiliki anak.

Dalam menanamkan pendidikan ibadah kepada anak tentunya orang tua memiliki problematikanya sendiri, banyak dari problematika tersebut adalah kurangnya waktu dalam membimbing langsung anak saat beribadah, banyak dari narasumber yang juga mengakui bahwa dikarenakan waktu yang kurang bersama anak membuat mereka tidak bisa membimbing anak secara berketerusan (Kaputra dkk., 2021). Menjadikan mereka memasukkan anak-anaknya ke TPA terdekat atau bahkan hanya bergantung kepada pendidikan ibadah yang didapatkan anak ketika belajar di sekolah.

“Problem dari orang tua saat menanamkan pendidikan ibadah ke anaknya saya rasa kebanyakan dikarenakan waktu, minimnya waktu yang dimiliki antara orang tua dengan sang anak karena orang tuanya sibuk mencari uang agar memenuhi kebutuhan ekonomi, jadi susah untuk menanamkan serta membimbing anaknya dalam pendidikan ibadah” (Wawancara MYHS, 22 September 2023)

Problematika lain masih dihadapi orangtua dalam menanamkan pendidikan ibadah pada anak. Keminiman pengetahuan mengenai agama, sehingga kesulitan dalam menanamkan pendidikan ibadah kepada anaknya sedari kecil adalah kendala yang diselesaikan oleh para orang tua.

Upaya Mengatasi Problematika yang Dihadapi Orang Tua dalam Menanamkan Pendidikan Ibadah Pada Anak

Upaya untuk mengatasi problematika orang tua ketika menanamkan pendidikan ibadah kepada sang anak di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Medan Maimun adalah dengan mencotohkan secara langsung bagaimana cara

beribadah, orang tua diperbolehkan untuk salat dan membaca Al-Qur'an dan berpuasa yang mana terkandung pada rukun islam yang dilakukan di depan anak-anaknya, agar sang anak dapat mengenal terlebih dahulu bagaimana pendidikan ibadahnya.

Mengatasi problematika lain seperti kurangnya waktu yang dimiliki oleh orang tua ketika menanamkan pendidikan ibadah pada sang anak serta orang tua yang merasa minim pengetahuan mengenai agama serta tidak percayadiri dalam menanamkan pendidikan ibadah kepada anaknya secara langsung, memasukkan anaknya ke TPQ terdekat, yang dipercayai dapat mengenalkan serta mengajarkan anaknya mengenai pendidikan ibadah, seperti salat, membaca dan mendengarkan Al-Qur'an serta ikut untuk berpuasa dengan baik sesuai syariat (Asyari dkk., 2022; Santoso dkk., 2023). Dan orang tua sesekali bisa untuk menanyakan dan meminta anak mempraktikkan pembelajaran agama yang ia dapati di sekolah atau TPQ, dengan sesekali menyempatkan untuk dapat salat secara berjamaah, membaca juga mendengarkan Al-Qur'an bersama, dan puasa bersama di bulan Ramadhan, sehingga orang tua tetap bisa memantau dan menanamkan pendidikan ibadah kepada anaknya, sesekali dapat memberikan *Reward* kepada anak ketika ia rajin beribadah (Imroatun dkk., 2023; Ningsih, 2019).

Kedua dari Al-Qur'an dan juga al-Hadits telah menggambarkan bagaimana fungsi orang tua yaitu sebagai pengajar. Deskripsi bagaimana nilai serta pelajaran dari keluarga mengenai pendidikan agama, terutama dalam hal instruksi juga contoh dalam mempraktikkan do'a. Landasan dari pemikiran juga perkembangan fisik, mental, serta spiritual yang dimiliki sang anak merupakan pendidikan yang harus ditanamkan oleh orang tua sejak anak kecil dan memberikan *punishment* apabila tidak melakukannya, sesuai dengan sabda Rasulullah SAW: "Perintahkanlah anak-anakmu untuk Salat ketika ia sudah berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka (apabila tidak mau) Salat ketika sudah berusia sepuluh tahun, dan pisahkanlah tempat tidur mereka"(Hardivizon, 2019)

Simpulan

Adapun yang dapat ditemukan bahwa dalam problematika dari orang tua dalam menanamkan pendidikan ibadah anak di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Medan Maimun serta upaya yang dapat dilakukan adalah, minimnya pengetahuan agama yang dimiliki oleh orang tua sehingga kesulitan dalam menanamkan pendidikan ibadah kepada anak secara berkelanjutan, adapun problematika lain adalah kurangnya ilmu pengetahuan agama yang dimiliki oleh orang tua sehingga kurang percaya diri ketika mengajarkan langsung mengenai agama kepada sang anak. Dalam hal ini selaku peneliti memberikan saran dalam upaya problematika orang tua dalam penanaman ibadah pada anak yang dapat dilakukan agar dapat mengatasi hal tersebut adalah dengan mencontohkan secara langsung pendidikan ibadah tersebut, orang tua dapat mengajak anak untuk salat berjamaah bersama, membaca Al-Qur'an bersama, dan mengajak sang anak untuk

ikut berpartisipasi ketika bulan Ramadhan datang. Serta dapat memberika *Reward* kepada anak ketika sang anak mampu mencapai target pendidikan ibadah yang telah disepakati bersama.

Daftar Pustaka

- Amaliati, S. (2020). Pendidikan Karakter Perspektif Abdullah Nashih Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam dan Relevansinya Menjawab Problematika Anak di Era Milenial. *Child Education Journal*, 2(1), 34–47. <https://doi.org/10.33086/CEJ.V2I1.1520>
- Astita, W. (2017). Peran Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Anak Di Desa Bangun Jaya Kecamatan Sungkai Utara Lampung Utara. Dalam *Repository.radenintan.ac.id*. UIN Raden Intan Lampung.
- Asyari, A., Ahmad, R. S., & Rasidi, M. A. (2022). Upaya Orang Tua dalam Menanamkan Amalan Ibadah Shalat pada Anak. *Fondatia*, 6(2), 235–250. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i2.1800>
- Aziz, N., Syam, R. S. El, Sunanih, S., Sf, M. S., & Musthan, Z. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kontinuitas Kokok Ayam Jantan (Studi di Masyarakat Pegunungan Wonosobo, Jawa Tengah). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03), 2169–2182. <https://doi.org/10.30868/EI.V12I03.4570>
- Azizah, F. F., Imroatun, & Fachmi, T. (2023). The Concept Of Parenting Patterns From An Islamic Perspective On Early Childhood Growth And Development At RA Al-Ishlah. *Proceeding of Annual International Conference on Islamic Education and Language (AICIEL)*, 710–716.
- Badria, A., Marlina, L., & Muhtarom. (2022). Islamic Parenting: Aktualisasi Konsep Prophetic Parenting Rasulullah SAW Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida 4 Palembang. *Ulil Albab : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), 1046–1058.
- Bhakti, E. A. (2017). *Peran Orang Tua dalam Menanamkan Ibadah Shalat pada Anak Usia Dini di Desa Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran*. UIN Raaden Intan Lampung.
- Clark, H., Coll-Seck, A. M., Banerjee, A., Peterson, S., Dalglish, S. L., Ameratunga, S., Balabanova, D., Bhan, M. K., Bhutta, Z. A., Borrazzo, J., Claeson, M., Doherty, T., El-Jardali, F., George, A. S., Gichaga, A., Gram, L., Hipgrave, D. B., Kwamie, A., Meng, Q., ... Costello, A. (2020). A future for the world’s children? A WHO–UNICEF–Lancet Commission. *The Lancet*, 395(10224), 605–658. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(19\)32540-1](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(19)32540-1)
- Faridayanti, F., Joni, J., & Permatasari, V. I. (2020). Peran Orangtua dalam Menanamkan Ibadah Shalat Pada Anak Usia Dini di Desa Gerbang Sari, Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar. *Journal on Teacher Education*, 2(1), 125–136. <https://doi.org/10.31004/JOTE.V2I1.1012>

- Gustanti, L. (2017). Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Dalam Menanamkan Nilai Ibadah Shalat Di Kelurahan Labuhan Ratu Raya Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung. Dalam *Repository.radenintan.ac.id*. UIN Raden Intan Lampung.
- Hardivizon, H. (2019). Telaah Historis-Hermeneutis Hadis-Hadis Tentang Ayah. *Fokus Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan*, 3(2), 147. <https://doi.org/10.29240/JF.V3I2.616>
- Hawari, I. (2018). *Upaya Orang Tua Dalam Membina Shalat Fardhu Anak Di Jorong Beringin Indah Nagari Batuhampar Kecamatan Akabiluru Kabupaten 50 Kota*. IAIN Batusangkar.
- Imroatun, I., Hunainah, H., Rukhiyah, Y., & Apipah, I. (2021). Perbedaan Tingkat Pengenalan Huruf Hijaiyyah melalui Metode Iqro pada Anak Kelas A Taman Kanak-Kanak. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 4(1), 23–40. <https://doi.org/10.23971/MDR.V4I1.2975>
- Imroatun, I., Muqdamien, B., Ilzamudin, I., & Muhajir, M. (2023). Pengenalan Huruf Hijaiyyah untuk Anak Usia Dini melalui Pengasuhan Informal di Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3639–3647. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4534>
- Imroatun, I., Widat, F., Fauziddin, M., Farida, S., Maryam, S., & Zulaiha. (2021). Youtube as a Media for Strengthening Character Education in Early Childhood. *Journal of Physics: Conference Series*, 1779(1), 012064. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1779/1/012064>
- Indrawari, K., Apriadi, M., Nurjannah, N., & Diah, D. (2021). Penerapan Nilai Pendidikan Islam dalam Keluarga Melalui Prophetic Parenting dalam Pembentukan Akhlak Anak Usia Emas di Desa Bukit Barisan. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 181–194. <https://doi.org/10.29240/BELAJEA.V6I2.3417>
- Indrawari, K. B., Apriadi, M., & Jannah, N. (2017). Penanaman Nilai-Nilai Islam Melalui Komunikasi Interpersonal Orang Tua Pada Anak. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 206–219. <https://doi.org/10.30596/INTERAKSI.V1I2.1205>
- Jannah, M. (2020). Peran pembelajaran aqidah akhlak untuk menanamkan nilai pendidikan karakter siswa. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 237–252. <https://doi.org/10.35931/AM.V4I2.326>
- Jarbi, M. (2021). Tanggungjawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak. *Jurnal Penda's*, 3(2), 122–140.
- Kaputra, S., Engkizar, E., Akyuni, Q., Rahawarin, Y., & Safarudin, R. (2021). Dampak Pendidikan Orang Tua Terhadap Kebiasaan Religius Anak dalam Keluarga Jama'ah Tabligh. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 249–268. <https://doi.org/10.24042/ATJPI.V12I2.9979>
- Khotimah, A. K., Amin, M. N. K. A., Santoso, F. S., Shobaruddin, D., & Yusri, N. (2024). Penanaman Agama Pada Keluarga Muslim Dari Pernikahan Di

- Bawah Umur. *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.47200/awtjhp.sa.v3i1.2223>
- Khusni, Moh. F. (2018). Fase perkembangan anak dan pola pembinaannya dalam perspektif Islam. *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak*, 2(2). <https://doi.org/10.21274/MARTABAT.2018.2.2.361-382>
- Kurniawati, A. I. (2021). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Pada Kegiatan Belajar di Rumah di TK X. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 1(2), 69–74. <https://doi.org/10.29313/JRPGP.V1I2.385>
- Lawati, S. R. (2018). Problematika Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan pada Anak di Desa Tanah Harapan Kecamatan Mukomuko Kabupaten Mukomuko. Dalam *Repository.iainbengkulu.ac.id*. IAIN Bengkulu.
- Margiani, V., & Intan Talitha, R. (2021). Pola Asuh Orang Tua dalam Menanamkan Sikap Disiplin Anak pada Masa Pandemi Covid-19. *Didaktik*, 7(01), 198–211. <https://doi.org/10.36989/DIDAKTIK.V7I01.185>
- Masrofah, T., Fakhruddin, F., & Mutia, M. (2020). Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Remaja (Studi di Kelurahan Air Duku, Rejang Lebong-Bengkulu). *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 39–58. <https://doi.org/10.30659/JPAI.3.1.39-58>
- Ningsih, T. (2019). Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas. *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 24(2), 220–231. <https://doi.org/10.24090/INSANIA.V24I2.3049>
- Nisa, S. K., & Abdurrahman, Z. (2023). Pola Asuh Orang Tua dalam Pelaksanaan Ibadah Sholat Anak. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 517–527. <https://doi.org/10.37985/MURHUM.V4I1.260>
- Nugroho, W. (2022). Peran Orang Tua dalam Penanaman Nilai Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Pasca Pandemic Covid-19. *Jurnal Educatio*, 8(3), 853–862. <https://doi.org/10.31949/EDUCATIO.V8I3.2791>
- Pratiwi, N. (2019). Pentingnya Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 83–90. <https://doi.org/10.25078/aw.v3i1.908>
- Pratiwi, N. D. (2017). Kemitraan Sekolah Dan Orang Tua Dalam Penanaman Kedisiplinan Ibadah Siswa Sma Negeri 5 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 13(2), 145–156. <https://doi.org/10.14421/jpai.2016.132-02>
- Putra, M. A. D., Rukajat, A., & Ramdhani, K. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak di SMP Negeri 1 Karawang Timur. *Islamika*, 4(3), 476–490. <https://doi.org/10.36088/islamika.v4i3.1966>
- Santoso, F. S. (2020). Lingkungan Keluarga Sebagai Awal Pengembangan Kewirausahaan Islam. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 5(1), 13–22. <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v5i1.418>

- Santoso, F. S., Sembodo, C., Subari, Al Amin, M. N. K., Daman, S., & Saemasae, A. H. (2023). The Future Of Islamic Law Studies At Indonesia Islamic Higher Education. *Proceeding of Annual International Conference on Islamic Education and Language (AICIEL)*, 622–628.
- Sugiyono. (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Utami, Y. (2019). Metode Pendidikan Aqidah Islam Pada Anak dalam Keluarga. *Jurnal Pedagogy*, 12(2), 126–142.
- Wahyuni, I. D. (2017). Upaya Orang Tua Dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam Kepada Anak di Lingkungan Masyarakat Non Muslim Desa Kedunggebang Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi. Dalam *Digilib.uinkhas.ac.id*. UINKHAS Jember.
- Widayati, T. (2018). Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Perempuan Perspektif Pendidikan Islam. Dalam *Repository.radenintan.ac.id*. UIN Raden Intan Lampung.
- Windiharta, B. (2018). Pendampingan Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religiusitas Pada Anak Didik Di Desa Tambi Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2(1), 12–25. <https://doi.org/10.21831/DIKLUS.V2I1.23645>

